

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Gambaran Umum Perusahaan

Bursa efek atau bursa saham adalah sebuah pasar yang berhubungan dengan pembelian dan penjualan efek perusahaan yang sudah terdaftar dalam bursa itu. Bursa efek atau bursa saham menyediakan sistem dan sarana untuk mempertemukan antara penjual dan pembeli saham dalam satu lingkup yang sama. Sebuah perusahaan dapat memperdagangkan sahamnya apabila perusahaan tersebut sudah memenuhi semua kriteria bursa saham, dan perusahaan tersebut wajib untuk mempublikasikan laporan keuangannya agar dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan oleh investor.

Indeks Sektoral adalah Sub Indeks dari Indeks Harga Saham pada Bursa Efek Indonesia. Indeks Sektoral menggunakan semua Perusahaan Tercatat yang termasuk dalam masing-masing sektor. Saat ini terdapat 10 sektor pada Bursa Efek Indonesia yaitu Sektor Pertanian, Pertambangan, Industri Dasar, Aneka Industri, Barang Konsumsi, Properti, Infrastruktur, Keuangan, Perdagangan dan Jasa, dan Manufaktur (IDX, 2017).

Dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) hingga September 2017 tercatat ada 555 perusahaan yang terdiri dari sektor Pertanian, Pertambangan, Industri Dasar, Aneka Industri, Barang Konsumsi, Properti, Infrastruktur, Keuangan, Perdagangan dan Jasa, serta Manufaktur. Jumlah perusahaan pertambangan secara keseluruhan adalah 41 perusahaan. Diantaranya adalah 23 perusahaan pada sub sektor pertambangan batubara, 7 perusahaan pada sub sektor minyak & gas bumi, 9 perusahaan pada sub sektor logam & mineral lainnya, serta 2 perusahaan pada sub sektor batu-batuan.

Berdasarkan Undang-Undang No.11 Tahun 1967 Tentang Ketentuan-Ketentuan Pokok Pertambangan menyebutkan bahwa guna mempercepat terlaksananya pembangunan ekonomi Nasional dalam menuju masyarakat

Indonesia yang adil dan makmur materiil dan spirituil berdasarkan Pancasila maka perlulah dikerahkan semua dana dan daya untuk mengolah dan membina segenap kekuatan ekonomi potensiil dibidang pertambangan menjadi kekuatan ekonomi riil. Selain itu, dalam pasal 6 Undang-Undang No.11 juga menjelaskan bahwa usaha pertambangan bahan galian tersebut dilakukan oleh Instansi Pemerintah yang ditunjuk oleh Menteri dan Perusahaan Negara. Serta ditambah dengan pasal 7 dalam Undang-Undang yang sama menjelaskan bahwa bahan galian tersebut dapat pula diusahakan oleh pihak swasta yang memenuhi syarat-syarat tertentu dan lebih menguntungkan bagi negara. Perusahaan pertambangan memiliki peran yang penting dalam hal menggali, mengolah, serta memanfaatkan hasil pertambangan tersebut demi kepentingan Bangsa Indonesia.

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) per tahun 2015, pertumbuhan ekonomi terjadi di semua sektor lapangan usaha kecuali sektor pertambangan. Hal ini terjadi karena adanya penurunan harga komoditi batubara secara signifikan dalam beberapa tahun terakhir, selain itu kondisi ini juga disebabkan karena adanya penurunan daya beli batubara dari Cina yang merupakan salah satu tujuan utama penjualan batubara karena Cina sendiri sedang mengalami penurunan ekonomi beberapa tahun belakangan serta mulai timbulnya keinginan Cina untuk mengurangi penggunaan batubara sebagai bahan bakar industrinya. Keadaan industri sektor pertambangan yang sedang menurun ini akan berpengaruh terhadap ketepatan waktu perusahaan-perusahaan sektor pertambangan dalam menyampaikan laporan keuangannya.

Keadaan sektor pertambangan yang sedang berada dalam masa sulit dapat tercermin dari data suspensi yang dirilis Bursa Efek Indonesia per tanggal 31 Juli 2017 secara keseluruhan terdapat 16 perusahaan yang belum menyampaikan laporan keuangannya. Dari total tersebut 5 perusahaan diantaranya adalah perusahaan yang bergerak di sektor pertambangan, angka ini merupakan jumlah yang tergolong cukup banyak dibandingkan dengan perusahaan sektor lainnya.

1.2 Latar Belakang Penelitian

Perkembangan dunia bisnis Indonesia pada era global ini telah mengalami peningkatan yang cukup pesat. Dari data Badan Pusat Statistik (BPS) menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi Indonesia menunjukkan angka 5,02% di tahun 2016, lebih tinggi jika dibandingkan dengan tahun 2015 yang dikoreksi pada angka 4,88%. Angka ini bahkan lebih baik jika dibandingkan dengan pertumbuhan ekonomi Singapura yang berada di angka 1,8% dan Amerika Serikat di angka 1,9% pada tahun yang sama. Pertumbuhan Ekonomi Indonesia juga ditandai dengan semakin meningkatnya jumlah investor baru. Berdasarkan data operasional Bursa Efek Indonesia (BEI) dan data Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI) mencatat jumlah investor baru pasar modal sampai dengan akhir Desember 2016 naik menjadi 535.994 dari sebelumnya 434.107 SID (*Single Investor Identification*) atau naik sebesar 23,47%. Sesuai peraturan Bapepam Nomor X.K.2 setiap perusahaan yang *go public* diwajibkan untuk menyampaikan laporan keuangan yang telah sesuai dengan Standar Akuntansi yang Berlaku Umum di Indonesia dan telah di audit oleh Akuntan Publik.

Definisi laporan keuangan menurut PSAK No 1 2015, laporan keuangan adalah penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas. Laporan ini menampilkan sejarah entitas yang dikuantifikasi dalam nilai moneter. Laporan keuangan merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan. Laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan (yang dapat disajikan dalam berbagai cara misalnya, sebagai laporan arus kas, atau laporan arus dana), catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan. Disamping itu juga termasuk skedul dan informasi tambahan yang berkaitan dengan laporan tersebut, misalnya informasi keuangan segmen industri dan geografis serta pengungkapan pengaruh perubahan harga. Perusahaan yang aktif dalam pergerakan atau perdagangan saham di bursa efek dituntut untuk secara berkala mempublikasikan laporan keuangannya. Tujuan publikasi laporan keuangan tersebut adalah agar calon investor dapat mempertimbangkan

kemungkinan mengenai keuntungan dan kerugian apabila mereka berinvestasi pada perusahaan tersebut.

Badan Pengawas Pasar Modal (BAPEPAM) yang sekarang berubah menjadi Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mengeluarkan peraturan No.X.K.2, lampiran Keputusan Ketua Bapepam nomor: KEP-36/PM/2003 Tentang kewajiban penyampaian laporan keuangan berkala. Peraturan ini mengatur mengenai rentang waktu penyampaian laporan keuangan, yaitu paling lama 90 hari di akhir periode pencatatan tahunan atau 30 Maret tahun berikutnya. Seluruh perusahaan yang terdaftar dalam bursa efek wajib untuk menyampaikan laporan keuangan yang telah di audit oleh Kantor Akuntan Publik (KAP) yang kompeten dan independen, dan laporan keuangan tersebut harus di unggah ke website Indonesia Stock Exchange. Tujuannya agar dapat diakses dengan mudah oleh semua pihak yang berkepentingan dan dapat dijadikan pedoman dalam pengambilan keputusan. Bagi perusahaan yang menyampaikan laporan keuangannya secara tepat waktu sesuai aturan maka secara otomatis perusahaan tersebut akan terhindar dari sanksi serta dapat meningkatkan kepercayaan para investor bahwa kondisi keuangan perusahaan tersebut dalam kondisi baik dan mereka dapat mempertimbangkan untuk terus berinvestasi atau bahkan meningkatkan nilai investasinya dalam suatu perusahaan.

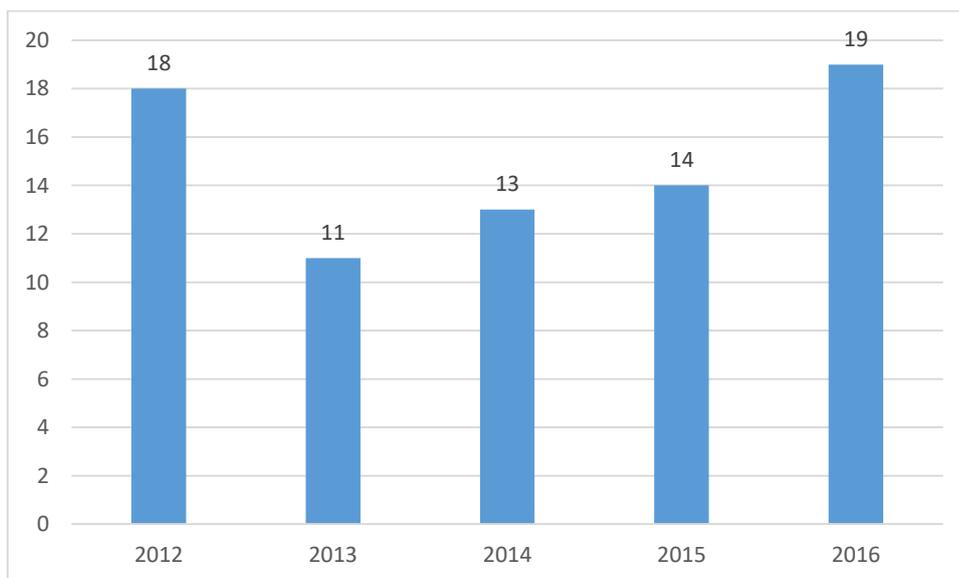
Menurut IAI, ketepatan waktu pelaporan keuangan (timeliness) merupakan karakteristik penting bagi laporan keuangan. Selain itu, laporan keuangan yang dilaporkan secara tepat waktu akan mengurangi risiko salah penafsiran mengenai informasi yang disajikan. Ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan ke publik merupakan indikasi dari perusahaan yang menunjukkan adanya informasi yang bermanfaat dalam kebutuhan untuk mengambil keputusan bagi investor. Manfaat dari laporan keuangan akan berkurang jika tidak disampaikan secara tepat waktu.

Data dari Bursa Efek Indonesia berupa rilis surat suspensi per tanggal 31 Juli 2017 menunjukkan bahwa walaupun sudah ada peraturan yang mengatur tentang rentang waktu penyampaian laporan keuangan yang telah di audit kepada

publik namun tetap banyak perusahaan yang masih saja terlambat dalam menyampaikan laporan keuangannya. Hal ini turut didukung pula dengan data yang penulis dapat dari TICMI (The Indonesian Capital Market Institute) dan telah diolah kembali oleh penulis, menunjukkan bahwa hingga bulan Oktober 2017 masih terdapat 19 perusahaan di sektor pertambangan yang belum dan terlambat menyampaikan laporan keuangan tahun 2016. Dapat dilihat pada grafik 1.1 bahwa dari tahun 2012 sampai 2016 cukup banyak perusahaan pada sektor pertambangan yang terlambat menyampaikan laporan keuangannya.

Grafik 1.1

Jumlah Perusahaan Pertambangan yang Terlambat Menyampaikan Laporan Keuangan Tahun 2012-2016



Sumber : Data diolah oleh Peneliti (2017)

Menindaklanjuti fakta bahwa masih banyak perusahaan publik yang terlambat menyampaikan laporan keuangannya, maka Bursa Efek Indonesia memberikan sanksi dan denda bagi perusahaan yang terlambat menyampaikan laporan keuangan melebihi batas waktu yang telah ditetapkan oleh bursa.

Sanksi dan denda ini berdasarkan pada Keputusan Direksi PT.Bursa Efek Jakarta Nomor : Kep-307/BEJ/07-2004 tentang peraturan nomor I-H tentang sanksi bagi perusahaan yang terlambat menyampaikan laporan keuangan. Secara lebih jelas peraturan ini terdapat pada bagian II.6 yang berisi sebagai berikut:

1. Peringatan tertulis I, atas keterlambatan penyampaian Laporan Keuangan sampai 30 (tiga puluh) hari kalender terhitung sejak lampaunya batas waktu penyampaian Laporan Keuangan.
2. Peringatan tertulis II dan denda sebesar Rp 50.000.000,- (lima puluh juta rupiah), apabila mulai hari kalender ke-31 hingga kalender ke-60 sejak lampaunya batas waktu penyampaian Laporan Keuangan, perusahaan tercatat tetap tidak memenuhi kewajiban penyampaian Laporan Keuangan.
3. Peringatan ke III dan tambahan denda sebesar Rp 150.000.000,- (seratus lima puluh juta rupiah), apabila mulai hari kalender ke-61 hingga hari kalender ke-90 sejak lampaunya batas waktu penyampaian Laporan Keuangan, Perusahaan Tercatat tetap tidak memenuhi kewajiban penyampaian Laporan Keuangan atau menyampaikan Laporan Keuangan namun tidak memenuhi kewajiban untuk membayar denda sebagaimana dimaksud dalam ketentuan poin II diatas.
4. Pemberhentian yang dilakukan oleh BEI terhadap perusahaan yang tercatat apabila mulai hari kalender ke-91 sejak batas waktu penyampaian Laporan Keuangan dan atau perusahaan tercatat telah menyampaikan Laporan Keuangan namun tidak memenuhi kewajiban untuk membayar denda sebagaimana dimaksud dalam poin II dan III diatas.

Penelitian mengenai ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan telah banyak dilakukan di Indonesia, seperti Hantono (2015), Novatiani dan Asri (2016), Toding dan Wirakusuma (2013), Nugraha dan Hapsari (2015), Seni dan Mertha (2015), Dewi dan Jusia (2013), Sanjaya dan Wirawati (2016) yaitu profitabilitas, likuiditas, leverage, ukuran perusahaan, opini audit, kompleksitas operasi perusahaan, reputasi KAP, kepemilikan manajerial, komite audit, struktur

kepemilikan, manajemen laba, kualitas auditor, ukuran KAP dan pergantian auditor. Namun dari berbagai penelitian tersebut terdapat hasil yang tidak konsisten yang mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan yaitu profitabilitas, likuiditas, serta leverage.

Profitabilitas menurut Sartono (2010:122) adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri. Kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba diperkirakan akan mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan kepada publik. Hasil dari pengukuran profitabilitas dapat dijadikan alat evaluasi manajemen apakah telah bekerja secara efektif atau tidak. Jika memiliki nilai profitabilitas yang rendah hal ini berarti perusahaan memiliki kinerja yang buruk sehingga memiliki kemungkinan untuk menunda melaporkan laporan keuangannya. Metode yang digunakan untuk menghitung profitabilitas adalah menggunakan *Return On Asset (ROA)* dimana rasio ini menghitung sejauh mana aset yang telah ditanamkan perusahaan mampu menghasilkan pengembalian keuntungan sesuai dengan yang diharapkan (Fahmi, 2014:82). Profitabilitas akan mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan dikarenakan semakin besar perusahaan dapat menghasilkan profit maka semakin cepat pula perusahaan menyampaikan laporan keuangannya agar investor dapat semakin cepat mengambil keputusan. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hantono (2015), Dewi dan Jusia (2013), dan penelitian yang dilakukan oleh Sanjaya dan Wirawati (2016) menunjukkan bahwa semakin besar profitabilitas maka semakin tepat waktu juga penyampaian laporan keuangan tahunan perusahaan tersebut. Sedangkan penelitian Nugraha dan Hapsari (2015), dan Prabandari (2013) mengatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

Tabel 1. 1
Rata-rata ROA Perusahaan Pertambangan
Tahun 2012-2016

Tahun	Rata-rata ROA	
	Terlambat	Tidak Terlambat
2012	2,57%	6,94%
2013	-4,79%	4,39%
2014	-5,61%	4,30%
2015	-8,94%	-1,07%
2016	-3,48%	2,19%

Sumber : Data diolah oleh Peneliti (2017)

Dari data diatas dapat dibuktikan bahwa rata-rata profitabilitas perusahaan sektor pertambangan yang tidak terlambat dalam menyampaikan laporan keuangannya lebih besar dibandingkan dengan perusahaan yang terlambat menyampaikan laporan keuangannya.

Likuiditas menurut Fred Weston dalam Kasmir (2012:129) menggambarkan kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendek. Artinya apabila perusahaan ditagih, maka akan mampu memenuhi utang tersebut terutama utang yang sudah jatuh tempo. Tingkat kemampuan perusahaan dalam memenuhi utang jangka pendek diperkirakan akan mempengaruhi waktu pelaporan keuangan kepada publik. Likuiditas diukur menggunakan *Current ratio* yaitu membandingkan antara total aktiva lancar dengan kewajiban lancar. Semakin tinggi kewajiban lancar terhadap aktiva lancar maka semakin besar keyakinan bahwa kewajiban lancar akan dibayar. Sehingga perusahaan yang tingkat likuiditasnya tinggi akan menjadikan nilai tambah bagi perusahaan tersebut dalam mempercepat pelaporan keuangannya. Penelitian ini sejalan dengan Nurmiati (2016), dan Seni dan Mertha (2015) yang menyatakan bahwa semakin tinggi tingkat likuiditas perusahaan maka perusahaan tersebut akan mempercepat waktu penyampaian laporan keuangannya. Sedangkan menurut Hantono (2015), dan Prabandari (2013) tingkat likuiditas tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

Tabel 1. 2
Rata-rata Current Ratio Perusahaan Pertambangan
Tahun 2012-2016

Tahun	Rata-rata CR	
	Terlambat	Tidak Terlambat
2012	317%	294%
2013	209%	526%
2014	258%	227%
2015	177%	302%
2016	235%	2813%

Sumber : Data diolah oleh Peneliti (2017)

Dari data diatas dapat dilihat bahwa rata-rata *Current Ratio* perusahaan pertambangan yang terlambat menyampaikan laporan keuangan di tahun 2012 lebih besar daripada perusahaan yang tepat waktu dalam penyampaian laporan keuangannya.

Leverage merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan hutang. Rasio ini juga dapat digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi seluruh kewajibannya dalam jangka pendek dan jangka panjang apabila perusahaan dibubarkan. Perusahaan yang memiliki *leverage* tinggi dapat berdampak pada timbulnya risiko kerugian yang lebih besar, tetapi juga memiliki kesempatan mendapat laba besar. Namun, apabila memiliki rasio *leverage* rendah memiliki risiko kerugian lebih kecil, terutama ketika kondisi perekonomian menurun. Secara umum perusahaan yang memiliki rasio *leverage* yang kecil dianggap lebih baik dan mendorong ketepatan waktu penyampaian laporan keuangannya. Penelitian ini sejalan dengan Nurmiati (2016), serta Novatiani dan Asri (2016) yang menyatakan bahwa tingkat *leverage* berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan suatu perusahaan. Sedangkan menurut Toding dan Wirakusuma (2013), serta Nugraha dan Hapsari (2015) tingkat *leverage* tidak berpengaruh terhadap seberapa cepat perusahaan menyampaikan laporan keuangannya.

Tabel 1. 3
Rata-Rata DER Perusahaan Pertambangan
Tahun 2012-2016

Tahun	Rata-rata DER	
	Terlambat	Tidak Terlambat
2012	317%	98%
2013	-197%	240%
2014	-274%	110%
2015	95%	121%
2016	-3%	181%

Sumber : Data diolah oleh Peneliti (2017)

Dari data diatas dapat dilihat bahwa rata-rata *Debt to Equity Ratio* perusahaan pertambangan yang terlambat menyampaikan laporan keuangan ditahun 2013, 2014, 2015, dan 2016 lebih kecil dibandingkan dengan *Debt to Equity Ratio* perusahaan pertambangan yang tidak terlambat menyampaikan laporan keuangannya.

Hasil yang tidak konsisten dari penelitian-penelitian sebelumnya serta adanya fenomena yang telah dijelaskan, mendorong peneliti untuk menguji kembali pengaruh profitabilitas yang diukur dengan ROA, likuiditas yang diukur dengan *Current Ratio*, dan Leverage yang diukur dengan DER. Maka dari itu penulis melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Rasio Keuangan terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan”**. Penelitian ini menggunakan laporan keuangan perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2016.

1.3 Perumusan Masalah

Ketepatan waktu dalam penyampaian laporan keuangan merupakan suatu karakteristik yang sangat penting dalam laporan keuangan. Laporan keuangan yang disusun secara baik, sesuai aturan, serta disampaikan kepada publik dengan tepat waktu dapat memberikan gambaran nyata tentang kondisi suatu perusahaan. Gambaran tentang seberapa sehat kondisi suatu perusahaan ini dapat dilihat

melalui tingkat profitabilitas, tingkat likuiditas, serta leverage perusahaan tersebut dalam kurun waktu tertentu. Informasi-informasi dalam laporan keuangan tersebut akan digunakan oleh *stakeholders* seperti investor, karyawan, pemberi pinjaman, pemasok, kreditor, pelanggan, pemerintah, pihak manajemen perusahaan, serta pihak lain yang berkepentingan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan.

Walaupun pihak Bursa Efek dan Bapepam telah mengeluarkan aturan untuk mendorong perusahaan agar tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangannya kepada publik, namun pada kenyataannya masih banyak perusahaan yang terlambat mempublikasikan laporan keuangannya sehingga *stakeholders* tidak dapat mengambil keputusan yang didasari laporan keuangan secara tepat waktu, bahkan bisa jadi keputusan yang mereka ambil menjadi keputusan yang salah. Hal ini membuat seakan perusahaan tidak melindungi hak para pemegang kepentingan dalam perusahaan tersebut. Jika perusahaan tidak menyampaikan laporan keuangannya secara tepat waktu maka perusahaan tersebut akan dikenakan denda dan diberi surat peringatan. Bahkan dampak terburuknya, perusahaan akan terkena suspensi atau pemberhentian perdagangan saham sementara oleh Bursa Efek Indonesia (BEI). Beberapa faktor yang diindikasikan dapat mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu profitabilitas, likuiditas, dan leverage.

Penelitian ini didukung dengan hasil penelitian terdahulu yang tidak konsisten sehingga mendorong peneliti untuk menguji kembali dengan judul “Pengaruh Rasio Keuangan terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan”.

1.4 Pertanyaan penelitian

Berdasarkan perumusan masalah yang telah dibahas sebelumnya, maka pertanyaan penelitian yang muncul dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana profitabilitas, likuiditas, *leverage* dan ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan pada perusahaan pertambangan di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016 ?
2. Apakah profitabilitas, likuiditas dan *leverage* berpengaruh secara simultan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016?
3. Apakah terdapat pengaruh secara parsial :
 - a. Profitabilitas terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016?
 - b. Likuiditas terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016?
 - c. *Leverage* terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan pertanyaan penelitian yang muncul sebelumnya, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana profitabilitas, likuiditas, *leverage* dan ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan pada perusahaan pertambangan di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016.
2. Untuk menganalisis pengaruh secara simultan antara profitabilitas, likuiditas dan *leverage* terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan pada perusahaan pertambangan di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016.

3. Untuk mengetahui pengaruh secara parsial dari variabel x terhadap variabel y:
 - a. Untuk menganalisis pengaruh profitabilitas terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan pada perusahaan pertambangan di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016.
 - b. Untuk menganalisis pengaruh likuiditas terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan pada perusahaan pertambangan di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016.
 - c. Untuk menganalisis pengaruh *leverage* terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan pada perusahaan pertambangan di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016.

1.6 Manfaat Penelitian

1.6.1 Aspek Teoritis

1. Bagi akademisi, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu akuntansi terutama yang berfokus pada faktor-faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan serta dapat dijadikan bahan referensi dan sumber data.
2. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini dapat digunakan sebagai sarana pengembangan dan penerapan teori ilmu pengetahuan mengenai pengaruh profitabilitas, likuiditas dan *leverage* terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

1.6.2 Aspek Praktis

1. Bagi Investor, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam keputusan untuk berinvestasi ke suatu perusahaan terutama yang bergerak pada sektor pertambangan.
2. Bagi manajemen, penelitian ini diharapkan dapat membantu pihak manajemen dalam melakukan perencanaan dan evaluasi dalam kinerja

sehingga dapat meningkatkan ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

1.7 Ruang Lingkup Penelitian

1.7.1 Lokasi dan Objek Penelitian

Lokasi yang dipilih adalah website resmi Bursa Efek Indonesia dan objek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2016. Data penelitian ini diambil dari laporan keuangan tahunan yang diperoleh dari *website* resmi masing-masing perusahaan yang terdapat di Bursa Efek Indonesia.

1.7.2 Waktu dan Periode Penelitian

Waktu penelitian ini dilaksanakan dari bulan Oktober 2017 sampai bulan Januari 2018. Periode penelitian ini menggunakan laporan keuangan tahunan perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2016.

1.8 Sistematika Penulisan Tugas Akhir

Pembahasan dalam skripsi ini akan dibagi dalam lima bab yang terdiri dari beberapa sub-bab. Sistematika penulisan skripsi ini secara garis besar adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini memberikan penjelasan mengenai latar belakang penelitian yang menyangkut fenomena yang menjadi isu penting sehingga layak untuk diteliti disertai dengan argumentasi teoritis yang ada, perumusan masalah yang didasarkan pada latar belakang penelitian, tujuan penelitian dan manfaat penelitian, serta sistematika penulisan secara umum.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN LINGKUP PENELITIAN

Bab ini mengungkapkan dengan jelas, ringkas dan padat mengenai landasan teori tentang profitabilitas, ukuran perusahaan dan kesulitan keuangan. Bab ini

juga menguraikan penelitian terdahulu sebagai acuan penelitian ini, kerangka pemikiran yang membahas rangkaian pola pikir untuk menggambarkan masalah penelitian, hipotesis penelitian sebagai jawaban sementara atas masalah penelitian dan pedoman untuk pengujian data, serta ruang lingkup penelitian yang menjelaskan dengan rinci batasan dan cakupan penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan tentang jenis penelitian, pendekatan penelitian yang digunakan, identifikasi variabel dependen dan variabel independen, definisi operasional variabel, tahapan penelitian, jenis dan sumber data (populasi dan sampel), serta teknik analisis data.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini akan membahas mengenai analisis dan penjelasan tentang hasil dari penelitian.

BAB V KESIMPULAN

Bab ini berisi kesimpulan dari hasil penelitian, keterbatasan peneliti dan saran untuk peneliti selanjutnya.

Halaman Ini Sengaja Dikosongkan